

PERAN CSR DALAM MENDUKUNG TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGS)

Laily Hidayah Sakina^{1*}, Zubaidah Assyifa²

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Indonesia

²Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia

Email Korespondensi: lailyhssakina@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore how the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) can serve as a strategic tool in supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). A qualitative method was employed using a triangulation approach to analyze data collected through in-depth interviews, direct observation, and document analysis. The findings reveal that CSR programs focusing on education, health, and the environment have a significant impact on achieving SDG targets. Furthermore, CSR acts as a bridge between companies, governments, and communities in collaborative development efforts. However, challenges such as a lack of synergy among stakeholders and weak program monitoring remain major obstacles. This study provides strategic recommendations to enhance the effectiveness of CSR, including strengthening stakeholder collaboration, implementing data-driven evaluation, and aligning programs with national and global development priorities.

Keywords: Role, Development, Sustainability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dapat menjadi sarana strategis dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Metode kualitatif digunakan dengan pendekatan triangulasi untuk menganalisis data dari wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR yang berfokus pada pendidikan, kesehatan, dan lingkungan memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian target SDGs. Selain itu, CSR berfungsi sebagai jembatan antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat dalam kolaborasi pembangunan. Namun, tantangan seperti kurangnya sinergi antarpemangku kepentingan dan monitoring program yang lemah tetap menjadi kendala. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis untuk memperbaiki efektivitas CSR, termasuk penguatan sinergi, evaluasi berbasis data, dan penyelarasan program dengan prioritas pembangunan nasional dan global.

Kata Kunci: Peran, Pembangunan, Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, isu keberlanjutan telah menjadi salah satu agenda utama dalam pembangunan global. Perubahan iklim, ketimpangan sosial, kemiskinan, dan degradasi lingkungan menjadi tantangan serius yang tidak dapat diselesaikan hanya oleh pemerintah. Sebagai respons terhadap kompleksitas persoalan tersebut, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mencanangkan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai kerangka kerja global yang bertujuan mengarahkan pembangunan dunia menuju kesejahteraan bersama, keadilan sosial, dan kelestarian lingkungan hingga tahun 2030.

Di tengah dinamika tersebut, sektor swasta didorong untuk memainkan peran aktif dalam mendukung pencapaian SDGs (Karjaya et al., 2024). Perusahaan tidak lagi dipandang

hanya sebagai entitas pencari keuntungan semata, melainkan juga sebagai aktor pembangunan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Salah satu instrumen yang digunakan untuk menyalurkan kontribusi sosial perusahaan adalah melalui program Corporate Social Responsibility (CSR). Konsep CSR telah mengalami evolusi, dari sekadar bentuk filantropi menjadi strategi yang terintegrasi dalam sistem manajemen perusahaan untuk menciptakan nilai bersama (shared value) bagi perusahaan dan masyarakat (Rachman et al., 2011).

Di Indonesia, penerapan CSR dalam mendukung SDGs telah menjadi isu strategis yang semakin penting, mengingat banyaknya tantangan pembangunan yang masih harus diatasi (Rahman et al., 2023). Sebagai contoh, perusahaan dapat menggunakan program CSR untuk meningkatkan pendidikan, memperluas akses air bersih, atau mendukung inovasi energi terbarukan, yang semuanya relevan dengan target SDGs.

CSR menjadi relevan dan strategis dalam konteks pembangunan berkelanjutan karena memiliki potensi besar untuk menjawab berbagai tantangan sosial dan lingkungan melalui pendekatan yang inovatif dan kolaboratif (Nasila & Napu, 2024). Misalnya, program CSR di bidang pendidikan dapat mendukung SDG 4 tentang pendidikan berkualitas, kegiatan pelestarian lingkungan mendukung SDG 13 tentang penanganan perubahan iklim, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat berkontribusi pada SDG 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, ketika dikelola secara tepat dan terukur, CSR dapat menjadi katalisator dalam mempercepat pencapaian SDGs.

Namun demikian, realisasi peran CSR dalam mendukung SDGs masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama adalah rendahnya sinergi antara pemangku kepentingan, baik dari sektor swasta, pemerintah, maupun masyarakat sipil. Program CSR yang berjalan secara terfragmentasi sering kali tidak memberikan dampak yang optimal karena tidak selaras dengan prioritas pembangunan nasional maupun lokal. Selain itu, masih banyak perusahaan yang melaksanakan CSR sebatas untuk memenuhi kewajiban hukum atau pencitraan semata, tanpa mempertimbangkan keberlanjutan dan efektivitas jangka panjang dari program yang dijalankan.

Di sisi lain, kurangnya sistem monitoring dan evaluasi berbasis data juga menjadi kendala dalam mengukur kontribusi nyata CSR terhadap pencapaian target SDGs. Banyak program CSR yang tidak memiliki indikator yang jelas dan tidak dilaporkan secara transparan, sehingga sulit untuk dinilai keberhasilannya. Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah kesenjangan kapasitas organisasi dalam merancang dan melaksanakan program CSR yang strategis dan berorientasi pada dampak.

Pembangunan berkelanjutan menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi dunia saat ini. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mencakup 17 tujuan untuk mengatasi berbagai isu global, mulai dari kemiskinan, pendidikan, kesetaraan gender, hingga perubahan iklim. Untuk mewujudkan tujuan ini, diperlukan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Dalam konteks ini, Corporate Social Responsibility (CSR) memainkan peran penting sebagai salah satu strategi korporasi untuk memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian SDGs.

CSR bukan hanya sekadar kewajiban moral perusahaan, melainkan telah menjadi bagian strategis yang dapat meningkatkan citra perusahaan sekaligus memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Sebagaimana dinyatakan oleh (Glesia et al., 2023), CSR berperan langsung dalam meningkatkan kesadaran publik dan mendukung kebijakan pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, program CSR juga dapat menjadi medium untuk menjembatani kebutuhan masyarakat dengan target SDGs yang lebih luas..

Melihat permasalahan tersebut, dibutuhkan kajian yang mendalam mengenai bagaimana program CSR dapat benar-benar berfungsi sebagai strategi perusahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, bukan hanya sebagai aktivitas tambahan atau sekadar kewajiban

sosial. Penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan literatur dan praktik dalam menjelaskan bagaimana CSR dapat dioptimalkan sebagai instrumen pembangunan yang inklusif dan partisipatif, serta bagaimana hambatan-hambatan yang ada dapat diatasi melalui pendekatan kolaboratif, transparan, dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi CSR dapat menjadi sarana strategis dalam mendukung pencapaian SDGs, dengan fokus pada manfaat yang dihasilkan bagi masyarakat, lingkungan, dan perusahaan itu sendiri.

LITERATUR REVIEW

Corporate Social Responsibility (CSR) telah didefinisikan oleh berbagai ahli dengan perspektif yang berbeda, tetapi semuanya menyoroti pentingnya kontribusi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Menurut (Limijaya & Felisia, 2014), CSR memiliki empat dimensi utama: tanggung jawab ekonomi, hukum, etika, dan filantropi. Dimensi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya harus mencari keuntungan, tetapi juga mematuhi hukum, bertindak secara etis, dan memberikan kontribusi sosial yang bermanfaat. Carroll menyebut ini sebagai Pyramid of CSR yang menjadi dasar dari praktik CSR modern.

Selain itu, Afifah et al., (2021) berpendapat bahwa CSR dapat menjadi alat strategis yang meningkatkan reputasi perusahaan dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan. Mereka juga menekankan bahwa CSR harus dirancang sedemikian rupa agar memberikan nilai bersama (shared value) bagi perusahaan dan masyarakat. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, nilai ini diwujudkan melalui investasi sosial perusahaan yang mendukung target SDGs, seperti pengentasan kemiskinan dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Di sisi lain, penelitian oleh (Adrai & Perkasa, 2024) memperkenalkan konsep Triple Bottom Line yang menekankan bahwa keberhasilan perusahaan harus diukur dari tiga aspek: profit, people, dan planet. Konsep ini relevan dalam membingkai peran CSR sebagai pilar penting untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan landasan teori tersebut, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. **H1:** Implementasi CSR yang selaras dengan prinsip Triple Bottom Line secara signifikan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).
- b. **H2:** Program CSR yang dirancang secara strategis oleh perusahaan memiliki dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.
- c. **H3:** CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan mendukung keberlanjutan bisnis dengan memperkuat hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan.

Hipotesis ini akan diuji melalui analisis terhadap implementasi CSR di beberapa perusahaan yang telah menunjukkan komitmen terhadap SDGs, dengan fokus pada dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana CSR dapat menjadi motor penggerak pembangunan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan triangulasi untuk mendapatkan data yang komprehensif, mendalam, dan valid terkait peran Corporate Social Responsibility (CSR) dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman konteks, proses, dan dampak program CSR terhadap pencapaian SDGs.

Desain Penelitian

Penelitian kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam mengenai implementasi CSR oleh perusahaan. Fokus utamanya adalah pada wawasan, pengalaman, dan interpretasi dari pemangku kepentingan, baik dari perusahaan, masyarakat, maupun pemerintah.

Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan pemangku kepentingan utama, termasuk manajer CSR, perwakilan masyarakat penerima manfaat, dan lembaga pemerintah terkait. Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali tujuan, strategi, implementasi, dan evaluasi program CSR.

b. Observasi Langsung

Peneliti mengamati langsung implementasi program CSR di lokasi pelaksanaan untuk memahami dampak sosial dan lingkungan dari program tersebut.

c. Analisis Dokumen

Analisis dilakukan terhadap laporan tahunan perusahaan, laporan CSR, dan dokumentasi program yang relevan dengan pencapaian SDGs.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Data dari wawancara, observasi, dan dokumen dikodekan berdasarkan tema-tema yang relevan, seperti kontribusi terhadap SDGs, hubungan dengan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan. Setelah itu, tema-tema tersebut dibandingkan dan dikonfirmasi melalui triangulasi data, metode, dan teori.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian mencakup perusahaan yang aktif menjalankan program CSR terkait SDGs di Indonesia. Subjek penelitian adalah:

- a. Perusahaan yang telah memiliki rekam jejak CSR yang baik.
- b. Masyarakat penerima manfaat program CSR.
- c. Lembaga pemerintah atau organisasi non-pemerintah yang terlibat dalam pelaksanaan program.

Validitas dan Reliabilitas

Validitas penelitian ditingkatkan melalui triangulasi sumber data dan metode. Reliabilitas diperkuat dengan mencatat seluruh proses penelitian, termasuk transkrip wawancara, catatan lapangan, dan hasil analisis dokumen.

Output Penelitian

Penelitian ini diharapkan menghasilkan pemahaman mendalam tentang peran CSR dalam mendukung SDGs, memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan program CSR yang lebih efektif, dan memberikan kontribusi teoritis terhadap kajian pembangunan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan utama yang menggambarkan hubungan antara program Corporate Social Responsibility (CSR) dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs):

Dampak Positif pada Pencapaian SDGs

Program CSR yang berfokus pada pendidikan, kesehatan, dan lingkungan menunjukkan kontribusi nyata terhadap pencapaian target SDGs. Sebagai contoh, perusahaan A melalui program "Edukasi Hijau" berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat dan menanam lebih dari 10.000 pohon, yang sejalan dengan SDG 13 (Aksi Iklim).

Peran Strategis dalam Kolaborasi

CSR juga berfungsi sebagai penghubung antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat dalam menjalankan program pembangunan. Program "Kemitraan Peduli" dari perusahaan B menciptakan lapangan kerja bagi 1.500 masyarakat lokal, mendukung SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi).

Keterbatasan Implementasi

Beberapa perusahaan masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya koordinasi dengan pemerintah setempat dan kendala dalam monitoring dan evaluasi dampak jangka panjang dari program CSR. Hal ini sesuai dengan temuan sebelumnya oleh (Afifah et al., 2021), yang menyebutkan bahwa sinergi antarpemangku kepentingan menjadi faktor kunci keberhasilan program CSR dalam mendukung SDGs.

Pembahasan

CSR sebagai Alat Strategis Mendukung SDGs

Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi alat strategis untuk mendukung implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). CSR memungkinkan perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan. Hal ini sesuai dengan teori Triple Bottom Line yang mengedepankan aspek people, planet, dan profit sebagai pilar keberlanjutan. Seperti yang dinyatakan oleh (Santoso & Raharjo, 2022), CSR merupakan diskursus lintas disiplin yang mengintegrasikan berbagai pendekatan untuk mencapai tujuan pembangunan jangka panjang.

Sinergi Antara CSR dan SDGs

CSR berperan signifikan dalam mendukung pencapaian SDGs melalui berbagai program spesifik yang dirancang untuk memenuhi target pembangunan global. Sebagai contoh, kontribusi CSR terhadap SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dapat diwujudkan melalui inisiatif seperti pemberian beasiswa, penyelenggaraan pelatihan vokasional, serta pembangunan infrastruktur pendidikan yang mendukung akses belajar yang merata. Dalam konteks SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), program CSR sering kali memfokuskan pada kemitraan dengan usaha kecil dan menengah (UMKM), yang membantu menciptakan lapangan kerja baru sekaligus memperkuat ekonomi lokal.

Selain itu, untuk SDG 13 (Aksi Iklim), perusahaan dapat mengambil peran penting dengan mengimplementasikan program lingkungan seperti penanaman pohon, pengelolaan limbah secara berkelanjutan, dan investasi dalam energi terbarukan. Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa pelaksanaan CSR yang terintegrasi dengan SDGs tidak hanya mendukung pembangunan keberlanjutan, tetapi juga berdampak positif terhadap reputasi dan nilai perusahaan, karena meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap komitmen perusahaan (Herdaniar, 2024).

Tantangan Implementasi CSR

Meskipun CSR telah memberikan dampak positif terhadap pembangunan berkelanjutan, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kesadaran atau kurangnya prioritas pada keberlanjutan di beberapa perusahaan, terutama di sektor yang tidak secara langsung terkait dengan lingkungan atau masyarakat. Selain itu, koordinasi yang lemah antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat menjadi hambatan signifikan dalam mengoptimalkan dampak CSR terhadap SDGs.

Tantangan lainnya adalah kurangnya evaluasi dan monitoring sistematis terhadap program-program CSR yang dilakukan. Banyak program CSR yang gagal memberikan hasil maksimal karena kurangnya pengukuran dampak yang tepat dan tindak lanjut yang terencana. Ambiguitas dalam konsep CSR, sebagaimana dikemukakan oleh (Adrai & Perkasa, 2024), turut memperumit proses implementasi dan evaluasi CSR, mengingat keberadaannya yang melibatkan berbagai pendekatan lintas sektor.

Implikasi dan Rekomendasi Praktis

Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi dan pendekatan yang lebih holistik. Perusahaan perlu memastikan bahwa inisiatif CSR mereka selaras dengan prioritas pembangunan baik di tingkat nasional maupun global, terutama yang berkaitan dengan SDGs. Selain itu, sinergi dengan para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, komunitas lokal, dan organisasi non-pemerintah, harus ditingkatkan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program-program CSR.

Langkah penting lainnya adalah mengembangkan mekanisme evaluasi dan pengawasan berbasis data yang dapat memantau dampak nyata dari program CSR terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan cara ini, CSR tidak hanya menjadi bentuk tanggung jawab sosial, tetapi juga menjadi bagian integral dari strategi perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan secara nyata. Pendekatan ini, jika dilakukan secara konsisten, dapat menciptakan dampak yang signifikan bagi perusahaan maupun masyarakat luas, sekaligus memperkuat kepercayaan dan reputasi perusahaan di mata publik.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian yang telah dilakukan berhasil memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai topik yang diteliti, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang tersebut. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang telah dianalisis berperan penting dalam mempengaruhi hasil yang diamati. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa temuan-temuan yang ada dapat digunakan untuk memperbaiki kebijakan atau praktik yang ada, khususnya dalam bidang yang diteliti, serta memberikan panduan untuk pengambilan keputusan lebih lanjut. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan, seperti sampel yang terbatas atau metode yang digunakan yang dapat diperbaiki di masa depan. Oleh karena itu, saran untuk penelitian ke depan adalah untuk memperluas cakupan sampel atau mencoba menggunakan pendekatan yang lebih variatif dalam metodologi penelitian guna mendapatkan hasil yang lebih representatif dan komprehensif. Selain itu, disarankan agar penelitian lebih mendalam dilakukan pada variabel-variabel yang berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap hasil yang diharapkan.

REFERENSI

- Adrai, R., & Perkasa, D. H. (2024). Penerapan Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam International Human Resources Management. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Madani*, 6(2), 68–85. <https://doi.org/10.51353/jmbm.v6i2.950>
- Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility

- (Csr) Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3), 346–364. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644>
- Glesia, G. M., Mambu, J. E., & Nau, N. U. W. (2023). Corporate Social Responsibility Program for Sustainable Development Goals in Gas and Oil Company At East Kalimantan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 150–160. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i6.1061>
- Herdaniar, R. R. (2024). *Analisis Penerapan CSR dan Sustainability Reporting : Studi Kasus Peningkatan Keberlanjutan pada PT Pertamina (Persero)*. 1(4), 463–476.
- Karjaya, L. P., Sabilla, K. R., Sood, M., & Rizki, K. (2024). Sosialisasi Peran Destination Management Organization (Dmo) Sebagai Pilar Sustainable Tourism Dalam Pengembangan Sdgs Di Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani (Tngr). *Prosiding Pepadu*, 6(1), 149–160.
- Limijaya, A., & Felisia. (2014). Triple Bottom Line Dan Sustainability. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*, 18(1), 14–27.
- Nasila, R., & Napu, I. A. (2024). Strategi baru dalam mendukung kewirausahaan sosial untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat marginal di kabupaten bone bolango, provinsi gorontalo. *Journal of Education Research*, 5(4), 4853–4867.
- Rachman, N. M., Efendi, A., & Wicaksana, E. (2011). *Panduan lengkap perencanaan CSR*. Penebar Swadaya Grup.
- Rahman, A., Wasistiono, S., Riyani, O., & Tahir, I. (2023). Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1461–1471.
- Santoso, M. B., & Raharjo, S. T. (2022). Diskursus Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs). *Share : Social Work Journal*, 11(2), 100. <https://doi.org/10.24198/share.v11i2.37076>